MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1392

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Esa Denabila[1], Putri Nabila[2], Rizki Zuliani[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
nnbilaa.987@gmail.com ; zulianbagins@gmail.com

Abstract

Learning is an activity that is carried out by someone intentionally in a conscious state to obtain a new concept, understanding, or knowledge so that it allows a person to change behavior that is relatively constant both in thinking, feeling and acting. The learning outcomes obtained by students vary, because they are influenced by various factors, both internal and external factors. Interest is the tendency of one's soul towards an object, usually accompanied by feelings of pleasure, because it feels there is an interest in that something. parenting style in the family means the habits of parents, father or mother in leading, nurturing and guiding children in the family. Classroom action research is casuistic research and contextualizes conditions, using the spiral model by Kemmis and Mc. Taggart. The sample in this study were all fourth grade students at SDN Kunciran 7 Tangerang City with research instruments in the form of tests and observations. Interview or interview sampling techniques, observation and documentation. The data analysis technique used in this study is an interactive model analysis consisting of four data analysis components, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are that the learning outcomes of fourth grade students at SDN Kunciran 7 Pinang District are still relatively low. One of the factors that influence student learning outcomes is the family environment factor. This was obtained from the overall data of the fourth grade students, out of 61 students, more than half of the students, namely 32 students, received an average score below the KKM.

Keywords *: Learning Insteresting ; Parenting Parents*

Abstrak : Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa dan bertindak. Hasil belajar yang diperoleh siswa bervariasi, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah atau ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga . penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, dengan model spiral oleh Kemmis and Mc. Taggart. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kunciran 7 Kota Tangerang dengan

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

instrumen penelitian berupa tes dan observasi. Teknik pengambilan sampel wawancara atau interview, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian ini adalah Hasil belajar pada siswa kelas IV di SDN Kunciran 7 Kecamatan Pinang masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor lingkungan keluarga. Hal ini didapat dengan data keseluruhan siswa kelas IV tersebut, dari 61 siswa, lebih dari setengah banyaknya siswa yaitu sebanyak 32 siswa mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM.

Kata Kunci : Minat Belajar ; Pola Asuh Orang Tua

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan, suatu kelompok manusia mustahil untuk dapat berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia sesuai dengan pandangan hidup mereka. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesrta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dannegara. Untuk mengembangkan potensi diri mereka itulah, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis. Pendidikan yang dikelola secara sistematis yaitu pendidikan yang dilakukan secara terorganisasi, terencana, dan berlangsung terus-menerus sepanjang hayat untuk membina peserta didik menjadi manusia seutuhnya, dewasa, dan berbudaya.

Menurut Ahmad (2015:4), belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa dan bertindak. Bagi peserta didik, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri siswa (fisik, nonfisik, emosi, dan intelektual), interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa tersebut yang selanjutnya dimaknai dengan hasil belajar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah,hasil belajar merupakan alat untuk mengukur seberapa pemahaman siswa. Hasil

belajar yang diperoleh siswa bervariasi, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Sukardi dalam (Susanto, Ahmad 2013:57), minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Adapun menurut Sardiman dalam (Susanto, Ahmad 2013:57), minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tertentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

Menurut Djamarah 2014, pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua,ayah atau ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku anak, utamanya pada tahun-tahun awal kehidupan. Terdapat beberapa macam tipe pola asuh orang tua, pada dasarnya yang paling baik yaitu tipe pola asuh demokratis. Maka dari itu, minat belajar dan pola asuh orang tua yang kurang baik akan mengakibatkan komunikasi dengan anak menjadi kurang, sehingga anak di rumah bersikap seenaknya dan tak acuh. Anak kurang mendapatkan perhatian orang tua, anak bersikap manja di sekolah, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah merupakan salah satu objek kajian yang selalu menarik untuk diteliti. Begitu juga kemungkinan yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SDN Kunciran 7 Kecamatan Pinang. Berdasarkan hasil observasi di SDN Kunciran 7, Kelas IV A dan B hasil tingkat belajarnya masih rendah. Ditunjukkan dengan data keseluruhan siswa kelas IV tersebut, dari 61 siswa, lebih dari setengah banyaknya siswa yaitu sebanyak 32 siswa mendapatkan nilai rata-rata di bawah KKM.

Berdasarkan beberapa akar permasalahan teridentifikasi sebagai berikut yaitu rendahnya hasil belajar siswa karena pengaruh dari berbagai faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu faktor minat belajar terlebih faktor pola asuh orang tua. dalam hal ini

orang tua yang berperan penting dalam mendidik anaknya. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti ingin mencari tahu pentingnya meningkatkan minat belajar siswa dan pola asuh orang tua.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran (Sanjaya, 2016).

Dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu cara atau metode ilmiah tertentu untuk memperoleh data dan informasi, metode ilmiah tersebut diperlukan dengan tujuan agar data atau informasi yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yaitu metode penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model spiral oleh Kemmis and Mc. Taggart. Tujuan menggunakan desain penelitian model ini, apabila dalam pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai target yang diinginkan tercapai. Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis and Mc. Taggart yang secara garis besarnya terdapat empat tahapan yaitu :

a) Tahap I : Menyusun Rencana Tindakan
b) Tahap II : Pelaksanaan Tindakan
c) Tahap III : Pengamatan
d) Tahap IV : Refleksi

Teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengambilan data ini berupa :

1) Wawancara (*Interview*)
2) Observasi
3) Teknik Dokumentasi

Analisis data dalam penelitian di SDN Kunciran 7 dilakukan sejak sebelum melakukan lapangan, selama penelitian dilapangan. Data penelitian diperoleh dari hasil

wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis data. Keempat komponen itu adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Hasil belajar pada siswa kelas IV di SDN Kunciran 7 Kecamatan Pinang masih tergolong rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor lingkungan keluarga. Keluarga pada umumnya terdiri dari orang tua dan anak. Orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik. Orang tua dalam hal ini adalah ayah dan ibu. Kedudukan ayah dan ibu pada dasarnya sama sebagai orang tua.

Setiap orang tua dalam mendidik anaknya memerlukan bekal ilmu. Dengan ilmu yang dimiliki orang tua melalui pendidikan yang ia tempuh, orang tua juga memiliki tipe pola asuh yang berbeda antara orang tua satu dengan yang lainnya. Mereka dapat memberikan tauladan, nasehat, menanamkan nilai-nilai yang baik dalam pergaulan sehingga anak menjadi pribadi yang terdidik dan berperilaku baik di lingkungan manapun. Tingkat pendidikan masing-masing orang tua yang berbeda-beda, serta pola asuh yang diberikan setiap orang tua pada anaknyajuga akan mempengaruhi hasil belajar siswa karena didikan orang tua yang satu dengan yang lain tentu tidak sama.

PEMBAHASAN

Minat adalah apa yang disebutnya sebagai subject-related affect, yang di dalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit menemukan pembatas yang jelas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan-pandangan negatif atau afek (affect) negatif terhadap pelajaran. Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi. bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektifitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Cara mendidik anak dalam keluarga dapat juga dikatakan sebagai pola asuh. Menurut Djamarah (2014), pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif maupun positif, pola asuh berarti bagaimana memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga, sehingga terbentuk kepribadian anak.

Mendidik anak merupakan tanggung jawab orang tua dalam rangka membangun pribadi anak sesuai dengan apa yang dicita-citakan. Orang tua sebaiknya mengondisikan lingkungan keluarga dalam suasana yang menyenangkan bagi kehidupan anak dalam masa perkembangannya.

Menurut Ahmad Susanto (2015:26), masa usia sekolah dasar adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam sampai kira-kira usia sebelas atau dua belas tahun. Suryosubroto (dalam Djamarah, 2014:22), membagi masa keserasian sekolah menjadi dua fase, yaitu: (1) masa kelas-kelas rendah SD sekitar usia 6 atau 7 tahun sampai dengan 9 atau 10 tahun; dan (2) masa kelas-kelas tinggi SD sekitar usia 9 atau 10 tahun sampai dengan sekitar 12atau 13 tahun. Jadi, secara umum masa keserasian sekolah dasar berkisar antara usia 6 sampai 12 tahun. Pada masa usia SD, terutama untuk kelas-kelas tinggi (IV, V, VI), orang tua dapat melakukan dua tindakan penting, yaitu "membentuk bakat tertentu" yang belum dimiliki anak dan "mengembangkan bakat bawaan" anak yang gejala-gejalanya telah terlihat secara alamiah, sebagai bekal anak di kemudian hari. Sangat berguna untuk anak ketika bakat bentukan yang ingin dibentuk itu diarahkan ke wilayah keterampilan tertentu.

hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun indikator Hasil Belajar dalam penelitian ini yaitu mencakup hasil belajar dari ranah kognitif saja yang meliputi kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasi (C3), kemampuan menganalisis (C4), kemampuan mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6), yang kesemuanya terangkum dalam soal ulangan tengah semester pada semester genap. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu

sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber- sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.

Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara upaya meningkatkan pola asuh dengan tingkat pendidikan orang tua pada hasil belajar siswa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara upaya meningkatkan pola asuh dan bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa, serta terdapat upaya yang positif dan signifikan antara meningkatkan pola asuh dan bimbingan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kunciran 7 Kota Tangerang.

KESIMPULAN

Setiap jenis minat berpengaruh dan berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan, sehingga makin kuat terhadap kebutuhan sesuatu, makin besar dan dalam minat terhadap kebutuhan tersebut. Minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektifitas proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Pembentukan kepribadian, perilaku, sikap, dan watak anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga, sehingga terbentuk kepribadian anak. Efektivitas kepengasuhan orang tua akan berjalan dengan baik ketika komunikasi antara orang tua dengan anak telah terbangun. Oleh karena itu, komunikasi perlu dibangun dengan baik dalam mendidik anak.

Berdasarkan beberapa akar permasalahan teridentifikasi sebagai berikut yaitu rendahnya hasil belajar siswa karena pengaruh dari berbagai faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu faktor minat belajar terlebih faktor pola asuh orang tua. dalam hal ini orang tua yang berperan penting dalam mendidik anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga.* Jakarta: Rineka Cipta.

Fety Tresnaningsih, D. P. (2019, November). KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS III SDN KARANG JALAK I DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK e-ISSN 2614-1728 Volume 6, Nomor 2. Jurnal Penelitian Pendidikan.

Guo, M., Morawska, A., & Filus, A. (2017). Validation of the Parenting and Family Adjustment Scales to measure parenting skills and family adjustment in Chinese parents. Measurement and Evaluation in Counseling and Development,

Hedyanti, Widya Novia., Sudarmiatin., & Utaya, Sugeng. 2016. "*Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar*". Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan.

Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Imam Abi, Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah, Shohih Bukhori, Juz.I., (Beirut-Libanon: Darul Kutub ilmiyah, t.th.), 421.

Khan, Rana Muhammad Asad, dkk. 2015. The influence of parents educational level on secondary school students academic achievements in District Rajanpur. Journal of Education and Practice.

Kurniawan, N. (2017). Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta: Deepublish. Linares, M.C.G., Torre, M.J., Carpio, M.V., Cerezo, M.T., & Casanova, P.F. (2014).

Consistency/inconsistency in paternal and maternal parenting styles and daily stress in adolescence. Revista dePsicodidáctica, 19(2), 307-325. doi: 10.1387/RevPsicodidact.7219

Lisa Nur Aulia, S. S.-9. (2019).

Lufri, A. R. (2020). METODOLOGI PEMBELAJARAN: STRATEGI, PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN. Malang: CV IRDH.

Maghfiroh, Lilis. 2014. Hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak SDN 1Kabalan Kecamatan Kanor. Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan.

Mawardi, P. (2020). Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, dan Buku Panduan Praktis bagi Guru dan Kepala Sekolah. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.

Mohammad Fauzil Adhim, Positif Parenting; Cara-Cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda, (Bandung: Mizania, 2006)

Palm, G., & Cooke, B. (2018). Parent education and family life education: A critical link in early childhood education policy. National Council on Family.

Parnawi, A. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

Reskia, Sri, Herlina, dkk. 2014. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SDN Inpres 1 Birobuli. Elementary School of Education E-Journal.

Rustiyarso. (2020). Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: NOKTAH.Sanjaya, W. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Prenada Media.

Siregar, A. S. (2019). Problematika dan Tantangan Pendidikan Kita. Bogor: Guepedia Susanto, A. (2013). Theory of learning and learning in Elementary School. Jakarta:

Kencana Prenada Media Group.

Susanto, Ahmad, and Anna Fatullah. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya." Prosiding Seminar Nasional Pendidikan. Vol. 1. No. 1. 2018.

Susanto, Ahmad. 2015. Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model problem-based learningberbantuan media Edmodo. Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 69-78.

Wahyono, P., & Husamah, H. (2020). Jurnal pendidikan profesi guru. http://orcid.org/0000-0002-3868-1062

Widyoko. Eko Putro. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.